

Pengembangan Posyandu Sehat Jiwa Melalui Pendekatan Tari Tradisional Uri-uri pada Orang dengan Gangguan Jiwa

Mental Health Posyandu Development through Uri-Uri Traditional Dance Approach to People with Mental Disorders

^{1*)}Ahmad Guntur Alfianto, ²⁾Miftakhul Ulfa, ³⁾Mizam Ari Kurniyanti,
⁴⁾Ari Dwi Sulaksono, ⁵⁾Ernawati, ⁶⁾Luluk Tantri Nariswari, ⁷⁾Nita Octa Wulandari
^{1,2,3)}Program Studi Profesi Ners, STIKES Widyagama Husada Malang
⁴⁾Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Widyagama Husada Malang
^{5,6,7)}Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Widyagama Husada Malang
Jl. Taman Borobudur Indah No.3a, Mojolangu, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65142, Indonesia

*corresponding authors: ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id

DOI:

[10.30595/jppm.v9i1.23499](https://doi.org/10.30595/jppm.v9i1.23499)

Histori Artikel:

Diajukan:

09/08/2024

Diterima:

04/03/2025

Diterbitkan:

14/03/2025

Abstrak

Desa Srigonco memiliki potensi desa budaya dan wisata yang cukup berkembang. Namun masalah pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang masih membutuhkan perhatian lebih. Posyandu sehat jiwa adalah bentuk layanan kesehatan berbasis masyarakat. Sehingga pendekatan berbasis budaya saganta tepat untuk meningkatkan konsep diri ODGJ melalui perilaku positif. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan perilaku positif ODGJ melalui posyandu sehat jiwa berbasis tari tradisional Uri-uri. Metode yang digunakan adalah melalui diskusi terarah dengan mitra, latihan tari tradisional Uri-uri dengan mitra, posyandu sehat jiwa dengan pendekatan tari tradisional Uri-uri pada ODGJ dan evaluasi tindak lanjut bersama mitra. Hasil mitra menstujui terkait pemberdayaan kesehatan jiwa melalui kegiatan posyandu sehat jiwa dengan pendekatan tari tradisional Uri-uri, mitra melatih fasilitator selama 8 kali, posyandu sehat jiwa terlaksana dengan 6 kali terapi aktivitas kelompok tari tradisional Uri-uri, hasilnya rata-rata ODGJ mengikuti program tersebut sampai selesai dan memiliki perilaku positif baik. serta tindak lanjut dari mitra terkait program tersebut sebagai bentuk terapi bagi ODGJ di masyarakat dengan pendekatan kearifan lokal.

Kata kunci: Gangguan Jiwa; Posyandu Sehat Jiwa; Tari Tradisional Uri-uri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Srigonco Village has the potential of a quite developed cultural and tourism village. However, problems in people with mental disorders (ODGJ) still need more attention. Posyandu mental health is a form of community-based health services. So that the saganta culture-based approach is appropriate for increasing the self-concept of ODGJ through positive behavior. The purpose of this community service is to increase the positive behavior of ODGJ

through a mental health posyandu based on the traditional Uri-uri dance. The method used is through focused discussions with partners, traditional Uri-uri dance practice with partners, mental health posyandu with the traditional Uri-uri dance approach for ODGJ and follow-up evaluations with partners. the results of the partners agreed regarding mental health empowerment through mental health posyandu activities with the traditional Uri-uri dance approach, partners trained facilitators 8 times, mental health posyandu was carried out with 6 times the therapy of traditional Uri-uri dance group activities, the result was that the average ODGJ participated in the program to completion and have good positive behavior. as well as follow-up from partners related to the program as a form of therapy for ODGJ in society with a local wisdom approach.

Keywords: *Mental Disorders; Mental Healthy Posyandu; Uri-Uri Traditional Dance*

Pendahuluan

Desa Srigono merupakan desa berada di kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Desa ini memiliki potensi sebagai desa pengembangan wisata yang ada di wilayah Malang Selatan. Desa Srigono memiliki tempat wisata yang dijadikan sebagai pusat wisata pantai kabupaten Malang yang indah yaitu pantai Balaikambang.

Selain itu juga, desa Srigono dikenal sebagai desa budaya yang memiliki tradisi pengembangan desa budaya melalui produk lokal seperti batik, pisang, kopi, hingga kerajinan anyaman yang dimiliki oleh desa dengan sebutan UMKM Center Desa Srigono. Selain pengembangan desa melalui desa wisata dan budaya. Desa tersebut juga memiliki potensi sebagai desa dengan destinasi wisata religi.

Setiap tahun terdapat agenda khaul Mbah Jalil desa Srigono. Mbah Jalil sendiri adalah seorang babat alas desa Srigono yang berasal dari kerajaan Mataram. Sehingga setiap tahun sekali sering didatangi oleh peziarah baik dari desa, luar desa hingga luar kota dan kabupaten Malang. Desa Budaya yang dikembangkan oleh desa Srigono saat ini di kembangkan oleh perangkat desa.

Gelaran budaya seperti larung sesaji sebagai agenda tahunan desa Srigono di pantai Balaikambang, acara

suro pagelaran pengajian, santuan anak yatim, pagerlaran wayang, hingga tari tradisional jaranan juga dilaksanakan sebagai kegiatan desa. Desa Srigono sendiri juga memiliki perkumpulan seni tradisional yang dikembangkan oleh masyarakat desa tersebut.

Tari Uri-uri menjadi tari yang populer saat ini di desa Srigono. Tari tersebut sering di tampilkan dalam acara hajatan desa, larung sesaji, hingga kegiatan desa dan penyambutan tamu desa. Tari Uri-uri yang ada di desa Srigono juga menjadi sebuah aktivitas bagi kelompok pemuda desa sebagai pelestarian desa Srigono.

Selain potensi yang dimiliki desa tersebut sebagai desa wisata dan desa budaya. Desa tersebut di tahun 2022 dinobatkan sebagai desa terbaik nomor 3 di kabupaten Malang dengan keunggulan desa terkait program sadar hukum dan advokasi hukum pada masyarakat desa Srigono. Salah satu program advokasi hukum diberikan kepada perangkat desa Srigono adalah dukungan advokasi pada kelompok divabel dan kelompok orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Bentuk advokasi yang sudah dilakukan desa tersebut melalui pemberdayaan ODGJ melalui program posyandu jiwa di desa Srigono. Posyandu sehat jiwa tersebut bernama Posyandu Damar Wulan. Pengembangan posyandu

tersebut juga didasari oleh banyaknya kasus masalah kesehatan jiwa dikomunitas yang setiap tahunnya meningkat di desa Srigonco tersebut.

Total kasus yang di temukan kasus ODGJ dengan kunjungan ke posyandu tersebut adalah kurang lebih 20 kasus. Beberapa kasus ditemukan selama tahun 2022 pada ODGJ di desa Srigonco telah terjadi masalah kesehatan jiwa yang mengalami peningkatan. seperti kasus peningaktan masalah psikosisal akibat pernikahan muda dan perceraian hingga kasus kesehatan jiwa akibat menjadi pekerja migran Indonesia.

Kasus ODGJ dikomunitas juga ditemukan seperti dukungan keluarga dalam pendampingan minum obat yang kurang, kekambuhan ODGJ dikomunitas, dan masalah gejala ekstrapiramidal akibat minum obat menjadikan masalah sosial dan kesehatan di desa Srigonco. selain itu, perilaku positif yang dimiliki oleh ODGJ di masyarakat juga mengalami penurunan seperti tidak mengikuti kegiatan posyandu sehat jiwa, pasien berperilaku agresif, hingga risiko menciderai orang lain. Hal tersebut menjadikan masalah seperti stigma ODGJ di masyarakat yang tetap meningkat.

Pengembangan desa bersama dengan puskesmas Bantur selama ini menggunakan pemberdayaan melalui kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu jiwa saat ini yang selalu dilaksanakan sesuai jadwal adalah dengan membuat jadwal rutin serta kegiatan rutin, terapi aktivitas kelompok bagi ODGJ seperti kegiatan menyanyi, menggambar, membuat anyaman, membuat sapu lidi, hingga aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan psikomotor dan positif bagi ODGJ tersebut.

Beberapa terapi yang ada dikomunitas dalam mencegah masalah kesehatan jiwa dapat dilakukan melalui kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat kelompok sehat, risiko, dan gangguan jiwa. Model pemberdayaan dalam mencegah masalah kesehatan jiwa saat ini banyak perkembangan (Gunawan & Resnawaty, 2022). Seperti pengembangan model pencegahan stigma gangguan jiwa melalui pendekatan psikoedukasi yang saat ini sering dilakukan di kelompok ataupun komunitas.

Terapi aktivitas kelompok seperti menggambar, menari, hingga aktifitas produktif juga dapat meningkatkan perilaku positif pada ODGJ (Herawati & Afconneri, 2020). Perilaku positif ODGJ yang harus selalu ditingkatkan seperti perilaku produktif menyapu, memasak, bercakap-cakap dengan orang lain, bersosialisasi, berkesenian seperti menyanyi, menggambar, hingga menari merupakan pilihan yang dapat meningkatkan konsep diri bagi ODGJ (Ernia, Diah, & Risnawati, 2020).

Hasil penelitian tentang efektifitas psikoterapi pada ODGJ dapat meningkatkan perilaku positif dan konsep diri pada ODGJ seperti terapi menari (Chakhssi, Kraiss, Sommers-Spijkerman, & Bohlmeijer, 2018). Posyandu sehat jiwa sebagai tempat pemberdayaan bagi ODGJ di desa Srigonco perlu ada pengembangan melalui terapi aktivitas kelompok dalam meningkatkan perilaku positif pada ODGJ.

Saat ini aktivitas posyandu sehat jiwa dengan melakukan aktivitas seperti pemeriksaan kesehatan secara berkala pada ODGJ serta terapi aktivitas kelompok sudah dilaksanakan dengan tim fasilitator dari Puskesmas Bantur. Namun perlu terdapat pengembangan melalui

pendekatan kearifan lokal dalam menyiapkan ODGJ dalam berperilaku positif.

Beberapa riset tentang pemberdayaan ODGJ melalui aktivitas posyandu juga sangat efektif dalam menurunkan masalah kesehatan jiwa hingga meningkatkan konsep diri pada ODGJ (Abdeyan, Mahsa, Mohammad, Shirazi, & Nooryan, 2018). Oleh karena itu perlu adanya pengembangan posyandu sehat jiwa dengan pendekatan kearifan lokal yang ada di desa Srigonco melalui pengembangan desa budaya dan wisata tari tradisional Uri-uri. Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku positif pada ODGJ adalah dengan bentuk integrasi layanan posyandu sehat jiwa dengan mengembangkan terapi aktivitas kelompok dengan tari tradisional Uri-uri. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai bentuk peningkatan perilaku positif ODGJ melalui terapi aktivitas kelompok yang ada di posyandu sehat jiwa desa Srigonco melalui pendekatan tari tradisional Uri-uri.

Metode

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan Kualitatif dengan melakukan aktivitas mengukur ketepatan perilaku positif ODGJ melalui terapi aktivitas kelompok di Posyandu sehat jiwa. Program ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus 2023 bertempat di posyandu sehat jiwa Damar Wulan Desa Srigonco Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Mitra adalah Puskesmas Bantur dan Desa Srigonco. Sasarannya adalah ODGJ dan kader Kesehatan jiwa. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

1. Program pertama dengan melakukan wawancara terarah dengan mitra yaitu puskesmas Bantur dalam hal ini penanggung jawab program kesehatan jiwa di masyarakat;
2. Program berikutnya adalah analisis bersama dengan mitra desa yaitu kepala desa dan kader posyandu sehat jiwa dalam memprioritaskan masalah;
3. Selanjutnya bekerjasama dengan desa khususnya kelompok tari tradisional desa Srigonco untuk dapat melatih fasilitator dalam kerasi tari tradisional Uri-uri;
4. Berikutnya implementasi terapi aktivitas kelompok pada posyandu sehat jiwa Damar Wulan melalui tari tradisional Uri-uri;
5. Program terakhir evaluasi serta rencana tindak lanjut bersama mitra.

Hasil dan Pembahasan

Program ini dilakukan dengan pertama melibatkan mitra yaitu Puskesmas Bantur melalui diskusi terarah. Hasil diskusi tersebut dalam bentuk pernyataan kualitatif. Hasil yang di dapatkan menurut pemegang program kesehatan jiwa di masyarakat sebagai berikut:

Puskesmas Bantur dalam melaksanakan program kesehatan jiwa terutama posyandu sehat jiwa sudah merata dan rutin dilaksanakan. Malah, jika di desa sebelah belum melaksanakan posyandu sehat jiwa kami dari puskesmas mengundang ODGJ untuk bisa melakukan posyandu sehat jiwa di desa lain dengan fasilitas ambulan desa dan puskesmas.

Kegiatan posyandu jiwa yang sudah sering dilakukan yang didalamnya terdapat terapi aktivitas kelompok seperti membuat kalung dari manik-manik, membuat sapu lidi, hingga dulu

memprogramkan ODGJ dengan berternak ayam. Dari program tersebut terutama berternak ayam, salah satu ODGJ, sudah dapat produktif dengan menjual telur ayam dan menjual sayur keliling di desanya.

Program selanjutnya adalah analisis bersama dengan mitra desa Srigonco. Analisis tersebut dilakukan bersama melalui diskusi terarah dengan kepala desa, puskesmas Bantur, serta kader posyandu sehat jiwa dan hasilnya sebagai berikut:

“kepala desa Srigonco sepenuhnya mendukung dari program advokasi pada ODGJ melalui kegiatan yang dapat mengurangi stigma gangguan jiwa di desanya.”

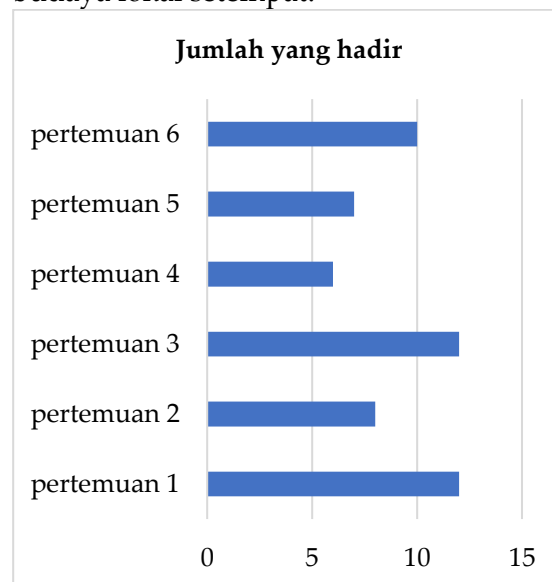
“kader kesehatan juga mengatakan jika aktivitas dari posyandu sehat jiwa selama ini berjalan sesuai dengan target dan sasaran, namun terkadang beberapa ODGJ tidak dapat datang ke posyandu sehat jiwa, kadang mengalami kekambuhan seperti perilaku amuk, risiko mencederai orang lain, hingga beberapa ODGJ yang sudah tidak minum obat karena tidak ada yang mengantar untuk mengambil obat di puskesmas”.

Program selanjutnya adalah merumuskan masalah tersebut melalui potensi yang dimiliki desa Srigonco yaitu pengembangan desa budaya dan wisata. Hasil diskusi yang didapatkan dengan mitra baik puskesmas Bantur dan Desa Srigonco disepakati terkait pengembangan posyandu sehat jiwa di desa Srigonco melalui terapi aktivitas kelompok dengan tari tradisional Uri-uri yang sudah dimiliki oleh desa tersebut. Hasil tersebut di tindak lanjuti dengan melakukan kerjasama dengan mitra desa yaitu kelompok remaja sanggar tari di desa Srigonco untuk dapat melatih fasilitator dalam tari tradisional

Uri-uri. Latihan dilakukan pada bulan pertama selama satu bulan dengan setiap minggunya berlatih 2 kali. Sehingga latihan dan kesiapan tari tradisional Uri-uri dilaksanakan 8 kali latihan.

Posyandu sehat jiwa sebagai implementasi melalui tari tradisional Uri-uri tersebut dilakukan pada bulan ke dua dan ketiga. Kegiatan dilaksanakan 1 kali posyandu sehat jiwa dan 6 kali terapi aktivitas kelompok dalam waktu bulan Juni 2023. Dan hasilnya pada **Gambar 1**.

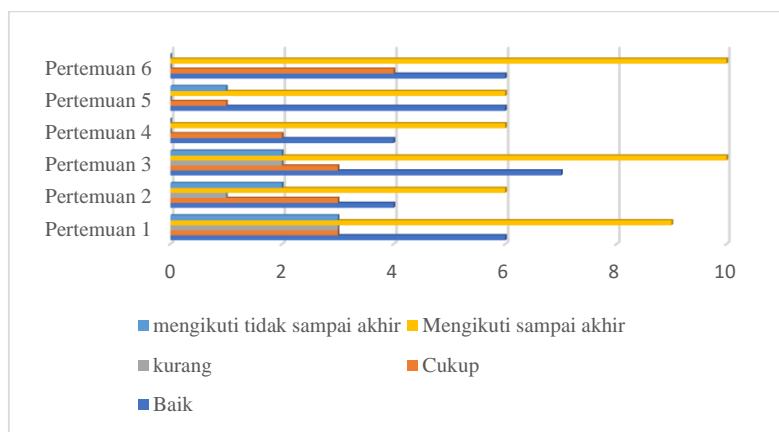
Hasil evaluasi program di sampaikan dalam pertemuan dengan mitra puskesmas Bantur beserta perangkat desa Srigonco. Hasil evaluasi tersebut menjadikan terapi aktivitas kelompok menjadi salah satu bentuk program terapi bagi ODGJ. Terapi aktivitas kelompok dengan memasukan kegiatan di posyandu sehat jiwa tersebut menjadikan bentuk inovasi baru bagi desa Srigonco terutama dalam mengurangi masalah kesehatan jiwa di desa tersebut melalui pendekatan budaya lokal setempat.



Gambar 1. Diagram kehadiran ODGJ dalam terapi aktivitas kelompok tari Tradisional Uri-uri dalam Posyandu Sehat Jiwa desa Srigonco

Tabel 1. Hasil pengakjian tanda-tanda vital kesehatan jiwa secara umum di posyandu sehat jiwa Desa Srigonco

Varibel	Observasi	Hasil
Tekanan darah	Tekanan darah sistolik (Rerata±SD)	133,1±10,56
	Tekanan darah diastolik (Rerata±SD)	87,9±9,432
Suhu	Suhu tubuh (Rerata±SD)	36,2±9,671
Nadi	Nadi (Rerata±SD)	86,5±10,132
Pernafasan	Pernafasan (Rerata±SD)	22,8±8,901



Gambar 2. Gambaran grafik terapi aktivitas kelompok tari tradisional Uri-uri sebagai perilaku positif selama 6 pertemuan oleh ODGJ di desa Srigonco



Gambar 3. Grafik rata-rata capaian terapi aktivitas kelompok tari tradisional Uri-uri sebagai perilaku positif selama 6 pertemuan oleh ODGJ di desa Srigonco

Tari tradisional Uri-uri ini juga menjadikan sebagai bentuk advokasi bagi ODGJ di desa Srigonco dalam mengurangi masalah seperti stigma negatif pada ODGJ di desa tersebut. Sehingga ODGJ mampu meningkatkan perilaku positif dimasyarakat melalui pendekatan budaya lokal. Posyandu sehat jiwa merupakan sebuah bentuk pemberdayaan yang ada di

masyarakat (Gunawan & Resnawaty, 2022).

Banyak program pengembangan inovasi dalam mencegah masalah kesehatan yang ada saat ini. Posyandu sehat jiwa sebagai tempat dimasyarakat dalam mencegah penyakit baik itu menular atau tidak menular, sebagai program pembinaan, hingga sebagai program untuk membantu pemerintah

dalam memberdayakan kesehatan di masyarakat (Kurniyanti, MA, Alfianto, AG. Ulfa, M, & Sulaksono, 2023).

Banyak sekali bentuk-bentuk posyandu saat ini, seperti awal mulanya posyandu bayi, balita, dan ibu hamil, posyandu remaja, posbindu Penyakit tidak menular, posyandu lansia, dan yang saat ini dikembangkan lagi posyandu sehat jiwa (Wandira, Alfianto, & Ulfa, 2022). Dasar dari pembentukan posyandu sendiri sebagai upaya preventif dan layanan usaha kesehatan masyarakat (UKM) yang ada di puskesmas (Alfianto, Wicaksono, Kurniyanti, dan Ulfa, 2021).

Layanan kesehatan yang ada saat ini beraneka ragam seperti inovasi posyandu mencegah stunting, Aplikasi posyandu remaja dalam mencegah kesehatan reproduksi, aplikasi posyandu lansia dengan senam sehat lansia, dan masih banyak sekali. Beberapa inovasi tersebut menjadikan pemberdayaan di masyarakat terkait pencegahan kesehatan sangat efektif (Kurniyanti, Alfianto, Ulfa, & Sulaksono, 2023).

Seperti layanan posyandu lansia dengan melakukan intervensi senam lansia sangat efektif dalam mencegah penyakit tidak menular seperti hipertensi, inovasi layanan posyandu balita dengan menggerakkan ibu yang memiliki stunting melalui olahan masakan hingga pendidikan dan promosi kesehatan (Luthfa, 2019).

Bentuk promosi kesehatan harus dilaksanakan di setiap program pemberdayaan masyarakat seperti posyandu. Bentuk promosi kesehatan banyak sekali seperti metode konvensional, metode langsung, hingga metode virtual (Wijayanti, Alfianto, Rahmawati, & Yusniawati, 2022). Beberapa penelitian seperti metode promosi

kesehatan melalui bentuk film hingga virtual saat ini lebih efektif dari pada bentuk konvensional (Nastiti et al., 2021).

Hal tersebut, dikarenakan saat ini perubahan generasi Z lebih cenderung menggunakan teknologi sebagai aktivitas sehari-hari (Putri, Alfianto, & Ramdhani., 2023). Beberapa pengembangan model promosi kesehatan saat ini juga menggunakan aplikasi seperti android yang dapat memudahkan seseorang dalam mendeteksi dini masalah kesehatan hingga berperilaku mencari bantuan kesehatan (Alfianto & Jayanti, 2020).

Perilaku-perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap serta tindakan seseorang yang di terima melalui media promosi kesehatan yang beragam. Promosi kesehatan dalam pengembangannya saat ini di Indonesia lebih mengarahkan ke bentuk pendekatan kearifan lokal atau budaya (Susanto, Saputra, Septiyono, & Yunanto, 2022).

Bentuk kearifan lokal saat ini lebih di percayai masyarakat yang memiliki budaya yang mematuhi adat dan istiadat serta kebiasaan dari leluhur atau masyarakatnya. Beberapa penelitian terkait bentuk intervensi kesehatan yang saat ini digunakan untuk mencegah stunting dengan budaya masyarakat madura di Jember sangat efektif dalam menurunkan angka stunting di wilayah tersebut (Susanto, Nur, & Astuti, 2020).

Penelitian tentang program inovasi berbasis peka budaya juga di gunakan sebagai pencegahan penyakit tidak menular di suatu desa dengan kebiasaan masyarakat menggunakan bahan pertanian untuk mencegah hipertensi. Jadi, dari beberapa intervensi kesehatan ataupun keperawatan yang ada dengan pendekatan peka budaya sangat efektif untuk menurunkan atau meningkatkan

pengecanaan penyakit atau masalah kesehatan (Wicaksono dan Alfianto, 2019).

Tari adalah sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia (Kosnin, 2021). pendekatan posyandu sehat jiwa melalui tari tradisional Uri-uri ini sebagai bentuk terapi aktivitas kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri ODGJ hingga perilaku positif. Beberapa bentuk terapi aktivitas kelompok yang saat ini digunakan untuk mencegah kekambuhan ODGJ dengan pendekatan bertanam, menyanyi, hingga membatik dan melukis sangat efektif (Huda, Hidayantia, Tyasaa, & Guntur, 2023).

Bentuk intervensi tersebut sangat populer dan dapat meningkatkan konsep diri pada ODGJ. Tari sebagai dasar bentuk terapi aktivitas kelompok tersebut menjadikan ODGJ memiliki perilaku positif yang baik. Gerakan dalam tari seta pertunjukan dalam tari dapat meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu juga tari juga dapat menurunkan dampak dari obat-obatan gangguan jiwa seperti ekstrapiramidal (Sidelkovskiy & Gasiyk, 2023).

Sehingga dengan melemaskan serta meningkatkan gerak melalui tari, ODGJ akan tidak berdampak pada kekakuan, hingga masalah ekstrapiramidal akibat obat-obatan ODGJ. Sehingga dengan adanya pencegahan melalui bentuk tari tersebut dapat meningkatkan positif diri pada ODGJ serta mengurangi masalah sosial dan kesehatan di masyarakat terdapat ODGJ seperti stigma negatif.

Simpulan

Posyandu sehat jiwa berbasis tari tradisional Uri-uri dengan pemberdayaan masyarakat ODGJ dalam meningkatkan

perilaku positif. Program tersebut mendisusikan dengan mitra yaitu puskesmas Bantur serta Desa Srigonco dalam mengangkat masalah kesehatan jiwa melalui potensi desa tersebut dengan pendekatan tari tradisional Uri-uri.

Selain itu pemberdayaan tersebut juga bekerjasama dengan mitra sanggar tari di desa Srigonco dengan latihan tari Uri-uri selama 8 kali latihan dan 6 kali intervensi terapi aktivitas kelompok tari tradisional Uri-uri selama 6 kali dan 1 kali posyandu sehat jiwa dengan hasil rata-rata ODGJ dapat memiliki perilaku positif setelah melakukan posyandu sehat jiwa berbasis tari tradisional Uri-uri baik.

Sehingga tari tradisional Uri-uri dapat dikembangkan menjadi suatu bentuk intervensi masalah gangguan jiwa atau psikososial di masyarakat.

Referensi

- Abdeyan, T., Mahsa, K. K., Mohammad, Z., Shirazi, H. R. G., & Nooryan, K. (2018). The effect of psychosocial group based on positive psychology on hopefulness in patients with major depressive disorder: A clinical trial. *Electronic Journal of General Medicine*, 15(3), 4–11. <https://doi.org/10.29333/ejgm/85687>
- Alfianto, A., G., Wicaksono, K., E., Kurniyanti, M., A., dan Ulfa, M. (2021). *Implementasi Simulasi Awal Pos Pembinaan Terpadu Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Wonorejo*. (CIASTECH), 651–658. Malang.
- Alfianto, A. G., & Jayanti, N. D. (2020). Pisang Gen Alfa: A Smartphone Application To Reduce Parenting Stress For Parents With Alpha Generations. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(3), 121.

- <https://doi.org/10.26714/mki.3.3.2020.121-128>
- Chakhssi, F., Kraiss, J. T., Sommers-Spijkerman, M., & Bohlmeijer, E. T. (2018). The effect of positive psychology interventions on well-being and distress in clinical samples with psychiatric or somatic disorders: A systematic review and meta-analysis. *BMC Psychiatry*, 18(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12888-018-1739-2>
- Ernia, N., Diah, I., & Risnawati, R. (2020). Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 01(1), 1–7.
- Gunawan, P. V., & Resnawaty, R. (2022). Analisis Program Posyandu Jiwa Berbasis Community Care Di Provinsi Jawa Timur. *Share: Social Work Journal*, 11(2), 122. <https://doi.org/10.24198/share.v11i2.34834>
- Herawati, N., & Afconneri, Y. (2020). Perawatan Diri Pasien Skizofrenia dengan Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.9-20>
- Huda, A., Hidayantia, V. E. S., Tyasaa, M. Y. S., & Guntur, A. (2023). Implementasi Merdeka belajar Kampus Merdeka Melalui Pendampingan Orang dengan Gangguan Jiwa dalam Terapi Aktivitas Kelompok Membatik oleh Mahasiswa Korps Sukarela Palang Merah Indonesia. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1 SE-Articles).
- <https://doi.org/10.21009/satwika.030108>
- Kosnin, R. (2021). the Presentation of Indonesia'S Traditional Dances: a Study of Tari Saman (Aceh) and Tari Kecak (Bali). *Brazilian Academic Journal*, (March), 1–15.
- Kurniyanti, M., A., Alfianto, A., G., Ulfa, M., & Sulaksono, A., D. (2023). Gerakan Sehat Inovasi Terpadu (Pojoy Gesit) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Masyarakat Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal. *Ejournal.Uniramalang.Ac.Id*, 3(1), 216–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2250>
- Kurniyanti, M. A., Alfianto, A. G., Ulfa, M., & Sulaksono, A. D. (2023). Gempa Perekat: The movement to process garbage becomes an educational game tool for early childhood through self-help groups for family welfare development. *Journal of Community Empowerment for Health (JCOEMPH)*, 6(1), 58–63. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.v6i1.161>
- Luthfa, I. (2019). Revitalisasi Posyandu sebagai upaya peningkatan kesehatan anak dan balita di Posyandu Manggis Kelurahan Karang Roto Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.2.202-209>
- Nastiti, Madyaning, Eky, Alfianto, Guntur, A., Ekaprasetia, & Feri. (2021). H5J (Hypnotic 5 Fingers) Mobile Application For Reduce Anxiety
-

- Problems Chemotherapy Patient. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 9(2), 87–91.
- Putri, L., T., K., Alfianto, A., G., Ramdhani, R. (2023). Film Animasi “Kanca Cilik” Sebagai Intervensi dalam Perilaku Mencari Bantuan Kesehatan Jiwa Pada Usia Remaja. *JURNAL KESEHATAN MEDIKA UDAYANA*, 09(01), 32–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.301>
- Sidelkovskiy, A., & Gasiyk, O. (2023). Dance therapy in comprehensive rehabilitation of patients with Parkinson’s disease. *INTERNATIONAL NEUROLOGICAL JOURNAL*, 18(7 SE-To practicing Neurologist), 44–46. <https://doi.org/10.22141/2224-0713.18.7.2022.979>
- Susanto, T., Nur, K. R. M., & Astuti, S. Y. (2020). Short Film of Adolescent Reproductive Health Based on Friendly of Local Wisdom for Junior High School in Bondowoso. *Journal of Community Empowerment for Health*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.48978>
- Susanto, T., Saputra, M. R., Septiyono, E. A., & Yunanto, R. A. (2022). Development of Psychometrics for Adolescents’ Care Based on the Local Wisdom of the Pandalungan Family in Indonesia. *Pediatric Psychology*, 18(1).
- Wandira, S. A., Alfianto, A. G., & Ulfa, M. (2022). Terapi Ners Generalis: Sesi 1 Pada Klien Dengan Kekambuhan Risiko Perilaku Kekerasan Dengan Pendekatan Teori Peplau: Laporan Kasus. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 10(1), 35–42. <https://doi.org/10.47794/jkhws.v10i1.361>
- Wicaksono dan Alfianto. (2019). Family Centered Empowerment Model Terhadap Perubahan Perilaku Keluarga Miskin Mencegah Hipertensi Di Kecamatan Bantur. *JL-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.33006/jl-kes.v2i2.115>
- Wijayanti, D. P., Alfianto, A. G., Rahmawati, I., & Yusniawati, Y. N. P. (2022). Fire management: A virtual treatment towards psychological preparedness among health college volunteers in Indonesia. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.55048/jpns.v2i1.54>
-